

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang mengatur tentang tujuan pendidikan nasional, tujuan Pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membina segenap bangsa Indonesia yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang dilandasi akhlak yang baik dan rasa tanggung jawab yang besar, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan pendidikan dari berbagai bidang keilmuan, sebab pendidikan dengan mutu tinggi bisa memperkuat kualitas sebuah Negara. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi proses pembangunan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia untuk berjuang dalam kehidupan.

Salah satu pengetahuan yang mempunyai potensi untuk meningkatkan pola pemikiran manusia yaitu pendidikan matematika. Matematika adalah ilmu pengetahuan universal yang merupakan fondasi perkembangan teknologi modern. Matematika sangat penting bagi kehidupan manusia karena memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung berbagai bidang ilmu serta berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini karena matematika memiliki sifat abstrak. Matematika menurut Johson sebagaimana yang dikutip dari (Mulyono, 2012) merupakan bahasa simbolik, fungsi sebenarnya adalah mengekspresikan kuantitas dan hubungan spasial, dan fungsi teoritisnya adalah untuk mendorong pemikiran. Melalui pembelajaran matematika peserta didik diharapkan mampu memiliki

kemampuan emikritis, logis, sistematis, cermat, efektif dan efesien dalam memecahkan masalah.

Widiantara (2007) menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas dan juga dipelajari di perguruan tinggi. sehingga matematika mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi dimasa sekarang ini.

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka sangat diharapkan peserta didik menguasai mata pelajaran matematika, namun kenyataanya sampai sekarang kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika masih relative rendah. peserta didik masih sering kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Berdasarkan hasil survei internasional TIMM 2001, kemampuan matematis peserta didik Indonesia masih jauh dibawah rata-rata internasional. Tidak ada peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat mahir, tingkat tinggi hanya mencapai 2%, tingkat menengah 5% serta kemampuan matematika peserta didik Indonesia sudah mencapai level rendah 43%. Kapasitas tersebut masih jauh dibawah negara tetangga seperti Malaysia. Hal tersebut jauh berbeda dengan survei PISA (*Program For Internasional student Assesment*) pada tahun 2015 yang mengungkap bahwa Indonesia menempati posisi ke 69 dari 76 negara.

Priyo (2011) pemahaman yang tidak stabil dapat mempersulit Peserta Didik dalam menyelesaikan soal matematika,seringkali mereka melakukan kesalahan dan tidak dapat menemukan solusinya. Ainurrahmaan (Widodo, 2017) menyatakan ada beberapa penyebab Peserta Didik mengalami kesulitan saat menguasai matematika diantaranya yaitu (1) ketidakmampuan memahami fakta (2) ketidakmampuan memahami konsep,(3)

ketidakmampuan memahami prinsip dan (4) ketidakmampuan menerapkan prinsip. Berkaitan dengan kesulitan Peserta Didik dalam memecahkan masalah tersebut maka diperlukan penelusuran kesalahan Peserta Didik dalam menyelesaikan soal dengan mendeteksi kesulitan Peserta Didik dalam belajar matematika. Menurut Learner (Mulyono, 1999) kesalahan umum Peserta Didik dalam mengerjakan tugas matematika yaitu kurangnya pengetahuan tentang symbol, kurangnya pemahaman tentang nilai tempat, penggunaan proses yang keliru, dan kesalahan perhitungan.

Materi barisan dan deret merupakan salah satu materi yang membutuhkan cara penyelesaian yang beragam sehingga diperlukan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi untuk memecahkan masalah yang diberikan. Namun dalam proses pembelajaran sering dijumpai Peserta Didik banyak kesulitan dalam materi barisan dan deret, salah satunya adalah materi barisan misalnya dalam menyelesaikan bentuk umum barisan bilangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPK Sta. Familia Kupang peserta didik terlihat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bentuk umum barisan bilangan, yaitu dilihat dari hasil ujian tengah semester banyak Peserta Didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan maksimal hal ini disebabkan karena peserta didik kurang belajar dan memahami materi yang diberikan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Umum Barisan Bilangan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ,maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kesulitan Peserta Didik kelas VIII SMPK Sta.Familia dalam menentukan bentuk umum barisan bilangan pada tahun ajaran 2021/2022 ?

C.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu :

Mendeskripsikan kesulitan Peserta Didik kelas VIII SMPK Sta.Familia dalam menentukan bentuk umum barisan bilangan

D.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru matematika tentang kesulitan-kesulitan yang dialami Peserta Didik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bentuk umum barisan bilangan.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Peserta Didik tentang kesulitan yang telah dilakukan sehingga menjadikan Peserta Didik lebih teliti dalam menyelesaikan soal matematika khususnya soal-soal yang berkaitan dengan bentuk umum barisan bilangan

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dengan memberikan sumbangsih yang berharga dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar Peserta Didik .

E. Batasan Istilah

Supaya jangan memunculkan perbedaan pemahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan:

1. Analisis adalah menemukan kebenaran secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini masalah yang dipelajari berkaitan drngan kesulitan Peserta Didik dalam menyelesaikan bentuk umum barisan bilangan
2. Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan atau menemukan jalan keluar dari soal-soal yang diberikan.
3. Barisan bilangan merupakan suatu daftar bilangan dari kiri ke kanan dan memiliki pola tertentu